

Implementasi Teori Karier John Holland Dalam Pemilihan Karier Siswa Menggunakan TPACK Berbasis AI

¹Chaterina Yeni Susilaningsih, ²Gregoria Ariyanti, ³Chatarina Dian Indrawati

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

³Program Studi Rekayasa Industri, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Corresponding Author. Email : chaterina.yeni,s@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 02-06-2026

Revised : 06-08-2026

Accepted : 08-08-2026

Online : 13-08-2026

Keywords:

John Holland's Career;
Student Career Selection;
AI-Based TPACK.

ABSTRACT

Abstract: A career is a professional path that students must plan for and pursue. High school students often begin planning for future careers that align with their aspirations; however, many—particularly those in the twelfth grade—remain uncertain or hesitant about their career choices. This community service activity (PKM) aimed to instill confidence in students regarding their career choices and prospects, utilizing John Holland's Career Theory. This initiative addressed the situation at our partner school, SMA Negeri 6 Madiun, where some twelfth-grade students lacked confidence in selecting a career path that matched their interests and abilities. The activity employed a career guidance approach consisting of three stages: 1) introducing the RIASEC career test; 2) administering the RIASEC test to align students' interests with suitable work environments; and 3) providing guidance and helping students interpret their test results. The results indicated an 85.29% alignment between students' expressed interests and their test outcomes, with a 14.71% discrepancy. These findings demonstrate that John Holland's RIASEC career test is highly effective for assisting students in making career choices.

Abstrak: Karier merupakan suatu profesi yang harus direncanakan dan diraih oleh siswa. Siswa SMA sudah mulai merencanakan karier masa depan yang sesuai dengan harapannya. Namun, banyak siswa SMA, terutama yang berada di kelas XII, masih bingung dan ragu dengan pilihan kariernya. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk memberikan keyakinan kepada siswa terhadap pilihan kariernya dan prospek kerjanya berdasarkan Teori Karier John Holland. Kondisi ini terjadi pada Mitra kami di SMA Negeri 6 Madiun. Sebagian siswa kelas XII masih belum memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan kariernya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Metode yang digunakan dalam PKM ini melalui pendekatan layanan karier dengan tahapan pelaksanaan 1) sosialisasi tes karier RIASEC, 2) pemberian tes karier RIASEC dimana siswa diarahkan pada minat yang sesuai dengan lingkungan kerjanya, dan 3) pendampingan dan pemahaman hasil tes karier kepada siswa. Hasil menunjukkan setelah diberikan tes karier RIASEC terdapat kesesuaian atau kecocokan antara pilihan minat siswa dan hasil tes karier sebesar 85,29%, sedangkan yang tidak sesuai sebesar 14,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tes karier John Holland (RIASEC) sangat tepat digunakan untuk menentukan pilihan karier siswa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Menurut Hornby, karier adalah pekerjaan atau profesi (Bambang, 2015). Pekerjaan akan dilakukan dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dilakukan sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan, minat, dan potensi-potensi yang ada pada dirinya (Walgito, 2013). Untuk itu diperlukan pemilihan karier yang baik dan matang dengan persiapan dan kematangan karier. Pemilihan karier menjadi hal yang sangat dibutuhkan, khususnya bagi siswa SMA, dimana kebutuhan akan informasi karier dapat menjadi arah dan kunci di dalam mengarahkan diri menuju pencapaian karier. Menurut John Holland, pemilihan karier pada dasarnya adalah ekspresi atau perluasan kepribadian, memasuki bidang pekerjaan, kemudian menentukan stereotip profesional tertentu (Putri et al., 2021). Siswa SMA dengan batasan usia 15–17 tahun masuk dalam fase masa remaja, yaitu kategori masa remaja madya (Yusuf et al., 2021), dimana sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum benar-benar menginjak dunia kerja. Kenyataan di lapangan masih menjadi permasalahan ketika siswa SMA dituntut untuk menentukan pemilihan kariernya, dalam hal ini studi lanjut setelah siswa menyelesaikan studinya.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Santrock bahwa “remaja seringkali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan sekolah lanjut dengan disertai perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, dan stress” (Saifuddin et al., 2017). Selanjutnya berdasarkan hasil survei, penulis menyatakan 43% siswa kelas XI (dari 157 siswa di tiga sekolah wilayah Yogyakarta) mengalami permasalahan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Mereka merasa belum yakin dan masih bingung dengan pilihan program studi di Perguruan Tinggi (Ardianti, 2016).

Beberapa permasalahan yang dialami siswa di dalam menentukan pilihan kariernya meliputi: 1) ketidakpahaman dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka, 2) kurangnya data yang diperoleh sehingga mereka memilih program studi secara asal-asalan, 3) kebingungan yang menyulitkan siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti kecemasan tentang pekerjaan setelah lulus, 4) tidak memiliki pilihan pendidikan tinggi setelah lulus jika tidak langsung memasuki dunia kerja, dan 5) ketidaktahuan tentang persyaratan pekerjaan dan prospek karir (Hariyanto et al., 2024).

Berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 6 Madiun didapatkan data bahwa sekitar 50% siswa kelas XII belum dapat menentukan pilihan kariernya. Siswa belum dapat menentukan rencana kariernya setelah lulus dari SMA. Sedikit siswa tidak akan meneruskan ke Perguruan Tinggi (PT) dikarenakan biaya dan tidak adanya minat untuk kuliah, sedangkan sebagian besar siswa lainnya berminat melanjutkan ke PT tetapi belum dapat menentukan nama PT dan prodi yang akan dituju. Hal ini dipertegas melalui pendapat dari Khairun (2016) yang menyimpulkan bahwa orientasi dan eksplorasi karier pada siswa SMA masih berada ditingkat rendah, meski telah dibimbing tentang jenis kerja serta kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya keraguan karier pada diri siswa. Keraguan karier menjadi isu penting dalam dunia bimbingan dan konseling karier (Saputra, 2024), sehingga menjadikan peran guru BK harus lebih dimaksimalkan. Guru BK dapat memberikan rekomendasi yang lebih terstruktur dan terarah, sehingga proses peminatan berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa (Wulandari & Putri, 2024).

Guru BK dalam layanan karier di sekolah telah memberikan informasi tentang karier kepada siswa melalui materi layanan klasikal, konseling individual, dan pemberian kuesioner tetapi informasi ini bagi sebagian siswa masih belum dapat memberikan keyakinan dalam menentukan pilihan kariernya sesuai dengan minat dan kemampuan. Dalam pengisian kuesioner masih ada siswa yang mengisi dengan tidak serius. Banyak siswa masih belum yakin terhadap minat dan kemampuan dirinya, banyaknya prodi di

PT semakin membuat kebingungan bagi siswa, dan kurang pahamnya siswa akan berbagai macam prodi dan prospek pekerjaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim PKM bermaksud memberikan pendampingan karier melalui pemberian Tes RIASEC berdasarkan teori karier John Holland agar siswa secara tepat mendapatkan gambaran pilihan kariernya, dan membuat panduan pelaksanaan Tes RIASEC berdasarkan teori karier John Holland dan tentunya yang nantinya dapat dipergunakan oleh guru BK di dalam pelaksanaan tes selanjutnya bagi siswa lainnya yang dilaksanakan di sekolah secara mandiri. Dalam hal ini Tes RIASEC dilaksanakan menggunakan TPACK berbasis AI, dengan menggunakan aplikasi yang dirancang sesuai kebutuhan siswa yang bersifat lebih praktis.

Menurut Afandi, teori karier John Holland mencoba memaparkan bagaimana individu memilih karier yang sesuai dengan tipe, sifat, dan karakteristik psikologis (kepribadian) individu dengan enam model lingkungan yang mencakup: (lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan artistik, lingkungan sosial, lingkungan usaha, dan lingkungan konvensional) (Sari & Hidayat, 2022). *Realistic* (R) yaitu tipe yang cenderung memiliki ketertarikan pada pekerjaan aktivitas fisik dan praktikal, seperti teknik dan pekerjaan di luar ruangan; *Investigative* (I) yaitu tipe kepribadian yang suka pada pekerjaan yang berfokus pada pemecahan masalah dan penelitian, seperti bidang ilmiah dan riset; *Artistic* (A) yaitu tipe kepribadian yang lebih condong pada ekspresi kreatif, seperti seni, desain, dan pekerjaan dengan fantasi tinggi; *Social* (S) yaitu kepribadian yang cenderung fokus pada interaksi sosial, seperti pekerjaan di bidang pelayanan masyarakat, kesehatan, dan pendidikan; *Enterprising* (E) yaitu tipe kepribadian yang menyukai kegiatan seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan serta pengelolaan bisnis atau organisasi; dan terakhir tipe *Conventional* (C) yang menggemari pekerjaan terstruktur dan terorganisir, seperti administratif dan keuangan (Anggraini, dkk, 2020). Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian tes RIASEC kepada siswa kelas XII, dan nantinya dapat ditindaklanjuti oleh guru BK melalui konseling kelompok ataupun konseling individual.

Sementara kegiatan yang akan dilakukan dalam PKM ini tim abdimas melaksanakan pemberian Tes RIASEC berdasarkan teori karier John Holland menggunakan TPACK berbasis AI. *Teknological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai wujud pengintegrasian teknologi yang meningkat saat ini merupakan sebuah kerangka kerja pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi, dengan pengetahuan konten dan pedagogik dalam konteks pembelajaran dan pengajaran tertentu (Oktaviana & Banindra, 2021). Sedangkan AI atau kecerdasan buatan memiliki peran di berbagai sektor kehidupan. AI sendiri merupakan kecerdasan mesin atau perangkat lunak, untuk mengembangkan suatu mesin cerdas (Oktavian et al., 2023). Tes RIASEC diberikan melalui aplikasi web yang dapat diunduh menggunakan *handphone* (HP), ataupun PC yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan kepribadian seseorang. Setelah selesai mengerjakan tes/kuesioner siswa akan mendapatkan jawaban yang disesuaikan dengan enam model pilihan karier John Holland dengan diarahkan melalui AI, yang disesuaikan dengan lingkungan kerja yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai mereka atau harus terdapat kesesuaian antara RIASEC dengan lingkungan. Holland membagi kepribadian tersebut dalam enam tipe yaitu *Realistic* (R)/Pelaksana, *Investigatif* (I)/Pemikir, *Artistik* (A)/Pencipta, *Social* (S)/Penolong, *Enterprising* (E)/Pembujuk, dan *Conventional* (C)/Pengatur, yang dikenal sebagai model RIASEC, dimana setiap tipe terdiri dari berbagai bidang pekerjaan atau profesi (Arrasuli, 2022).

Dalam tes RIASEC ini, AI digunakan melalui aplikasi/ web untuk mengarahkan siswa kepada penjelasan pilihan model/tipe kepribadian yang sesuai dengan diri siswa. Dimana siswa akan mendapatkan penjelasan lebih rinci tentang deskripsi/gambaran tipe kepribadian tersebut dengan tampilan aplikasi sesuai dengan minat siswa dan

lingkungan kerjanya. Sehingga nantinya setiap siswa akan mengetahui pilihan kariernya dengan gambaran kecocokan sesuai dengan minatnya, sesuai yang tertera dalam tujuan pelaksanaan kegiatan program PKM yaitu untuk memberikan keyakinan kepada siswa terhadap pilihan kariernya berdasarkan Teori Karier John Holland dan memberikan pemahaman kepada siswa informasi Program Studi (Prodi) dan prospek pekerjaannya. Teori karier yang dikembangkan oleh John Holland dapat disampaikan melalui sebuah tes yang dinamakan Tes RIASEC.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, baik kepada siswa maupun guru Bimbingan dan Konseling, dengan tahapan kegiatan yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tahapan persiapan dan tahapan inti sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan yang dapat dilakukan adalah:

a. *Observasi dan wawancara*

Observasi dilakukan untuk mencari kecenderungan permasalahan karier yang muncul pada siswa, dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Sedangkan proses wawancara dilakukan melalui guru BK tentang permasalahan karier siswa dan layanan karier yang telah dilaksanakan di sekolah.

b. *Mempersiapkan dan merancang instrumen Tes RIASEC dengan menggunakan aplikasi TPACK berbasis AI*

Instrumen dirancang berdasarkan tes RIASEC John Holland dijadikan aplikasi, dimana aplikasi dapat digunakan melalui handphone dengan pertanyaan tertulis dan suara agar dapat lebih menarik bagi siswa di dalam mengerjakan tes tersebut. AI digunakan ketika diarahkan pada pilihan karier siswa.

c. *Membuat buku panduan pelaksanaan Tes RIASEC dan informasi pekerjaan.*

Buku panduan Tes RIASEC untuk memudahkan siswa dan guru BK dalam pengisian tes. Buku ini memuat tahapan penggunaan aplikasi tes dan hasil pemilihan karier siswa.

2. Tahapan Inti

Tahapan inti merupakan tahapan yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan dari solusi yang ditawarkan. Dalam tahapan inti mencakup kegiatan:

- a. Sosialisasi kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru BK mengenai program kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan waktu pelaksanaan. Sosialisasi ini sekaligus memperkenalkan instrumen dan buku panduan yang telah dibuat oleh tim PKM.
- b. Sosialisasi kepada siswa tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan. Diawali dengan pemberian materi pengenalan diri dengan maksud siswa dapat merefleksi kekuatan dan kelemahan masing-masing.
- c. Pelatihan dilaksanakan untuk memberi pemahaman siswa terhadap aplikasi instrumen tes RIASEC dengan petunjuk pelaksanaan yang disampaikan oleh tim PKM
- d. Penerapan aplikasi tes RIASEC John Holland. Siswa mengerjakan tes menggunakan handphone yang sebelumnya sudah diberikan petunjuk baik oleh tim PKM ataupun petunjuk yang ada di aplikasi.
- e. Pendampingan pemahaman hasil tes. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman kepada siswa terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan, dan untuk mengetahui kecocokan antara minat siswa dan tipe kepribadian menurut teori karier John Holland.
- f. Analisis hasil tes RIASEC siswa terhadap kesesuaian minat siswa dengan melihat pilihan minat siswa sebelum dan sesudah mengerjakan tes RIASEC, dalam hal ini

siswa dapat mengulang kembali melakukan tes ketika terjadi kebingungan dan tidak yakin terhadap hasil tes dengan lebih fokus dan cermat dalam membaca setiap pertanyaan dalam tes.

- g. Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan dengan melihat efektivitas instrumen Tes RIASEC terhadap kecocokan hasil tes RIASEC dengan minat siswa dan keyakinan siswa dalam pemilihan karier. Evaluasi dilakukan melalui lembar evaluasi yang dibagikan kepada siswa dan guru BK. Evaluasi yang diberikan kepada siswa memuat: a) kesesuaian antara hasil tes RIASEC dan minat siswa, b) proses pelaksanaan tes RIASEC (kemudahan penggunaan aplikasi/asesmen tes), c) pemahaman siswa terhadap hasil tes RIASEC, keyakinan siswa terhadap hasil tes RIASEC (kebermanfaatan tes RIASEC dalam pemilihan karier siswa), sedangkan evaluasi dari guru BK melalui lembar evaluasi untuk melihat kemungkinan kebermanfaatan tes RIASEC bagi siswa lainnya, dan keberlangsungan pemberian tes bagi siswa sedini mungkin (sejak siswa di kelas X). Tingkat keberdayaan hasil tes dapat diukur melalui: 1) berapa banyak hasil tes RIASEC sesuai dengan minat siswa, dan 2) tingkat kepuasan siswa terhadap hasil tes.
- h. Pendampingan penggunaan buku panduan pelaksanaan Tes RIASEC untuk guru BK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan terhadap siswa SMA Negeri 6 Madiun kelas XII E dan XII G dengan jumlah 58 siswa, dengan menyesuaikan tahapan inti dalam kegiatan berikut:

1. Sosialisasi kepada pihak Kepala Sekolah dan Guru BK

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025, sebagai langkah awal perijinan kepada pihak sekolah dan khususnya guru BK yang nantinya sebagai pelaksana dalam kegiatan tindak lanjut. Dalam kegiatan ini penulis membuat kesepakatan waktu pelaksanaan PKM dengan sekolah, dan disepakati dilaksanakan kepada siswa kelas XII E dan XII G sebagai responden. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga penulis memperkenalkan instrumen dan buku panduan yang telah dibuat oleh Tim PKM.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan Guru BK

2. Sosialisasi program kegiatan PKM kepada siswa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 September 2025 di kelas XII E dan XII G. Diawali dengan pembukaan (ice breaking) yang disampaikan oleh tim PKM, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pelaksanaan kegiatan, pemberian materi pengenalan diri untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan setiap siswa. Hasil yang didapatkan masih banyak siswa yang belum dengan bebas menuliskan kekuatan dan kelemahan dirinya.



Gambar 2. Pembukaan (Ice breaking)

3. Pelatihan penggunaan tes karier RIASEC untuk memberi pemahaman siswa terhadap aplikasi instrumen tes RIASEC dengan petunjuk pelaksanaan yang disampaikan oleh tim PKM.

Diawali dengan pemberian materi pengetahuan tentang tes RIASEC kepada siswa, sebagai pengenalan awal dan pengenalan aplikasi Web yang akan digunakan untuk melakukan tes tersebut.

4. Penerapan aplikasi tes RIASEC John Holland.

Siswa mengerjakan tes menggunakan handphone yang sebelumnya sudah diberikan petunjuk baik oleh tim PKM ataupun petunjuk yang ada di aplikasi. Kegiatan dipandu oleh Tim PKM dosen dan mahasiswa dengan pendampingan pengerjaan secara individu. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan tes karier dengan baik.



Gambar 3. Pemberian Tes RIASEC

5. Pendampingan pemahaman hasil tes.

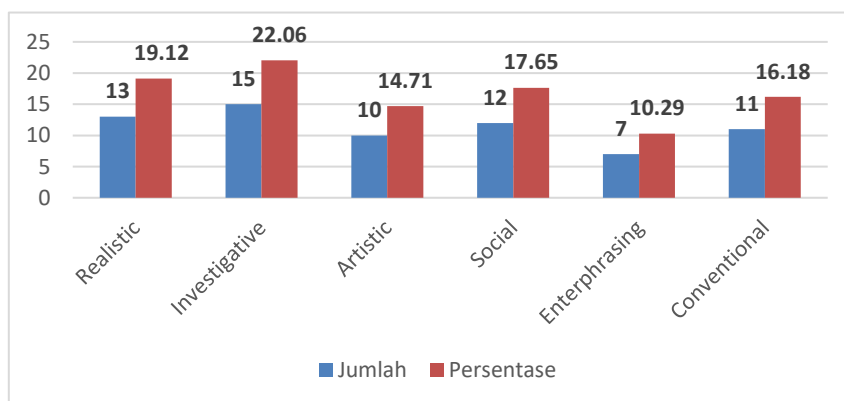
Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman kepada siswa terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan, dan untuk mengetahui kecocokan antara minat siswa dan tipe kepribadian menurut teori karier John Holland.

Kegiatan pemahaman hasil tes karier RIASEC diawali dengan penjelasan terhadap enam kepribadian lingkungan kerja menurut John Holland dan siswa diminta mencermati hasil tes yang telah didapatkan kemudian beberapa dapat disampaikan kepada tim PKM.



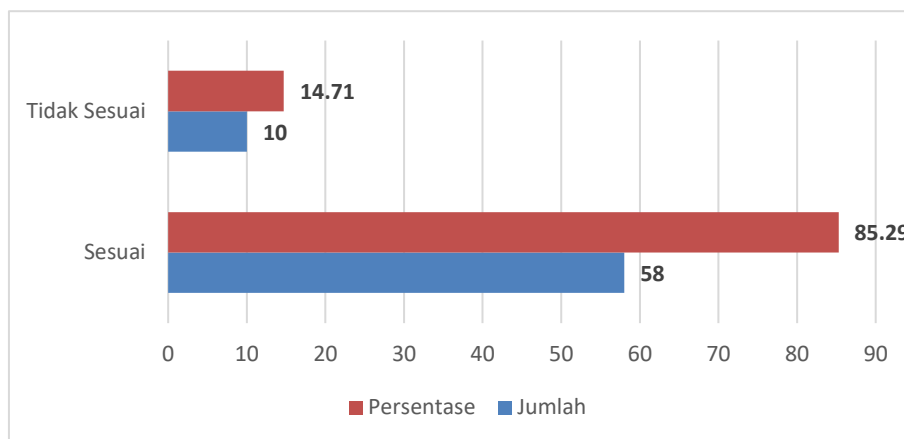
Gambar 4. Pendampingan pemahaman hasil tes karier

6. Analisis hasil tes RIASEC siswa terhadap kesesuaian minat siswa dengan melihat pilihan minat siswa sebelum dan sesudah mengerjakan tes RIASEC, dalam hal ini siswa dapat mengulang kembali melakukan tes ketika terjadi kebingungan dan tidak yakin terhadap hasil tes dengan lebih fokus dan cermat dalam membaca setiap pertanyaan dalam tes.
7. Evaluasi yang diberikan kepada siswa memuat: a) kesesuaian antara hasil tes RIASEC dan minat siswa. Hasil evaluasi diketahui berdasarkan hasil google form yang diisi oleh siswa setelah mengerjakan Tes RIASEC. Hasil tes RIASEC disampaikan sebagai berikut:



Grafik 1. Type Kepribadian berdasarkan Hasil Tes RIASEC

Berdasarkan hasil Tes RIASEC pada grafik 1 dijelaskan bahwa pilihan siswa yang terbanyak jumlahnya berada pada type kepribadian Investigative dengan jumlah 22,06%, diikuti dengan type kepribadian Realistic 19,12%, Type Social 17,65%, Type Conventional 16,18%, Type Artistic 14,71%, dan Type Enterphrasing 10,29%.



Grafik 2. Kesesuaian minat siswa dengan Hasil Tes RIASEC

Grafik 2 menunjukkan kesesuaian antara minat siswa dengan type kepribadian Tes RIASEC yaitu 85,29% atau 58 siswa sesuai dan 14,71% atau 10 siswa tidak sesuai. Sesuai dapat diartikan bahwa minat siswa sesuai dengan pilihan hasil Tes dan sebaliknya tidak sesuai berarti minat siswa tidak sesuai dengan hasil tes.

8. Pendampingan penggunaan buku panduan pelaksanaan Tes RIASEC untuk guru BK.

Kegiatan PKM juga disampaikan kepada guru BK melalui pendampingan penggunaan buku panduan penggunaan Tes RIASEC menggunakan aplikasi yang sama digunakan oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar Guru BK memahami penggunaan tes RIASEC dan dapat memberikan tes ini kepada siswa lainnya, serta menindaklanjuti melalui layanan BK.



Gambar 5. Sesi Pendampingan Penggunaan Aplikasi Tes RIASEC

Melalui berbagai sesi kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan siswa mendapatkan manfaat yaitu semakin mempertegas keyakinan siswa di dalam memilih kariernya dengan tepat. Tes RIASEC John Holland dapat membantu siswa dalam memilih kariernya. Program ini dapat menumbuhkan percaya diri siswa dalam memilih karier dan siswa menjadi lebih yakin dengan adanya bidang pekerjaan yang cocok bagi diri siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diisi oleh siswa didapatkan hasil sebagian besar siswa merasa senang dan terbantu karena hasil tes ini sesuai dengan dirinya, sedangkan beberapa siswa yang hasil tesnya belum sesuai, dalam hal ini penulis meminta kepada siswa untuk mencoba lagi mengerjakan tes dengan membaca pernyataan dengan lebih cermat, dan jika belum sesuai dapat ditindaklanjuti melalui konseling individu dengan guru BK.

Sedangkan bagi guru BK dengan adanya aplikasi Tes RIASEC dapat membantu guru BK di dalam mengarahkan siswa dalam pemilihan kariernya. Guru BK dapat dengan lebih mudah melaksanakan konseling karier dengan adanya hasil tes yang telah dimiliki siswa, karena siswa sudah mempunyai pilihan karier tinggal lebih mempertegas pada pemilihan program studi dan perguruan tinggi yang dikehendaki dengan melihat kondisi siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam pemberian Tes RIASEC ini adalah adanya beberapa siswa yang pilihan kariernya belum sesuai, hal ini dapat dijadikan tindak lanjut dari program ini dengan melaksanakan konseling kelompok ataupun konseling individu. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa mendapatkan pelayanan dan semakin yakin terhadap pilihan kariernya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kegiatan Implementasi Tes Karier RIASEC John Holland yang dilaksanakan secara efektif kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Madiun, menyatakan bahwa Tes Karier John Holland (Tes RIASEC) dapat memberikan keyakinan kepada siswa berdasarkan hasil tes dengan adanya kesesuaian antara pilihan karier siswa dan hasil tes RIASEC sebesar 85,29%, sehingga hal ini dapat mempertegas keyakinan siswa terhadap pilihan kariernya. Sedangkan terdapat 14,71% siswa yang hasilnya belum sesuai. Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah dengan melakukan intervensi bantuan baik kepada siswa dengan hasil sesuai dan khususnya siswa yang belum sesuai, dengan layanan konseling individu dan konseling kelompok, untuk lebih memastikan keyakinan siswa terhadap pilihan kariernya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada: 1) Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan teknologi atas kepercayaannya kepada kami dalam melaksanakan program PKM, 2) Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas kesempatan yang boleh kami laksanakan dalam kegiatan PKM, 3) SMA Negeri 6 Madiun yang telah memberikan bantuan baik guru BK ataupun siswa dalam kegiatan PKM, dan 4) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendampingi dan arahan kepada tim kami dari awal sampai penyelesaian laporan akhir ini.

REFERENSI

- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hana, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Teori Pilihan Karier Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68-73.
- Ardianti, D. (2016). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>.
- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK. *Jurnal Education & Learning*, 2(2), 88–91.
- Bambang, I. (2015). *Bimbingan dan Konseling (Studi, Karier, dan Keluarga)* (1st ed.). Refika Aditama.
- Hariyanto, Kuat, T., Suprap, Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer>.
- Khairun, D. Y., M. S. Sulastri, dan A. Hafina. 2016. “Kematangan Eksplorasi Karir Siswa.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*1(1):1–23.
- Oktavian, R., Aldya, R. F., & Arifendi, R. F. (2023). Artificial Intelligence dan Pendidikan Era Society 5.0. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 143–150.
- Oktaviana, E., & Banindra, Y. C. (2021). Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) Dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021)*, 57–64.
- Putri, I. E., Yusuf, M., & Afdal. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Psikologi*, 44, 39–49. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>.
- Sari, M. P., & Hidayat, D. R. (2022). Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematika Kajian Pustaka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 259–265.
- Saputra, Edy Cahya.(2024). Faktor-faktor Penyebab Keraguan Karier (*Career Indecision*) Siswa SMA/SMK. *Jurnal Nuansa Akademik*, 10(1), 325-334.
- Walgito, B. (2013). *Bimbingan + Konseling : Studi dan Karier* (III). Andi Yogyakarta.
- Wulandari, I., & Putri, A. (2024). Implementasi Asesment RIASEC untuk mendukung Peminatan Berbasis Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 57-68).
- Yusuf, S., Sugandhi, N. M., & Saomah, A. (2021). *Bimbingan dan Konseling Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.